

Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usaha tani Padi di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Miftah Nur Erina⁽¹⁾, Sri Widayanti⁽²⁾, dan Nuriah Yulianti⁽³⁾

Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timura,
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Suarabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹21024010030@student.upnjatim.ac.id, ²Sriwidayanti@upnjatim.ac.id,
³nuriah_y@upnjatim.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 28 April 2025
Direvisi 10 Februari 2026
Disetujui 22 Februari 2026
Dipublikasikan 22 Februari 2026

Keywords:

*Working Time Allocation,
Women Farmers, Rice Farming*

Abstract: *The imbalance in workload highlights that women farmers bear dual responsibilities, which limits the time they can allocate to rice farming activities, thereby affecting farm productivity. This study aims to analyze and describe the allocation of working hours between female and male farmers, the contribution of female farmers to productive and domestic activities, and the factors influencing women's labor time allocation in rice farming. The data were analyzed using descriptive methods and multiple linear regression based on the Cobb-Douglas model. The results show that the labor time contribution of women in rice farming amounts to 14 person-days per season, which is lower than that of men, who contribute 17.3 person-days per season. The proportion of women's labor time dedicated to productive activities is 16.1%, while 83.9% is allocated to domestic tasks. The variables that significantly and positively influence women's labor time in rice farming include household size, women's wage rates, and land area. Age also significantly affects labor time allocation but has a negative relationship, indicating that older women tend to contribute fewer working hours.*

Kata Kunci:

Curahan Waktu Kerja, Wanita Tani, Usaha tani Padi

Corresponding Author:

Name:
Sri Widayanti
Email:
sriwidayanti@upnjatim.ac.id

Abstrak: Ketidakseimbangan beban kerja bahwa wanita tani memiliki tanggung jawab ganda yang menyebabkan keterbatasan waktu yang dapat dialokasikan untuk usaha tani padi sehingga berpengaruh pada produktivitas usaha tani padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendikripsikan alokasi jam kerja petani perempuan dan petani pria, kontribusi petani perempuan pada kegiatan produktif dan kegiatan domestik dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu wanita tani kerja pada usaha tani padi. Metode Penelitian yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi literatur dan analisis data regresi liner berganda Coubs Douglas dengan alat ukur SPSS. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita tani pada usaha tani padi sebesar 14 HOK/Musim sedangkan curahan waktu kerja pria yang lebih tinggi sebesar 17.3 HOK/Musim. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada kegiatan produktif sebesar 16,1 % dan kegiatan domestik sebesar 83,9%. Variabel –variabel yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani adalah jumlah tanggungan keluarga, upah wanita tani dan luas lahan secara postif dan signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani sedangkan umur wanita tani juga signifikan mempengaruhi namun memiliki hubungan yang negatif.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Sektor pertanian Indonesia memiliki potensi pembangunan signifikan sebagai sumber penghidupan dan pendapatan utama petani juga berkontribusi signifikan terhadap aspek sosial dan ketahanan pangan nasional (Putri *et al.*, 2024). Komoditas utama dalam sektor pertanian tanaman pangan yang dibudidayakan oleh petani adalah padi, yang merupakan bahan makanan pokok bagi mayoritas masyarakat. Dalam proses produksi padi peran tenaga kerja, baik pria maupun wanita, sangat signifikan. Peran perempuan sangat penting dalam keberlanjutan sosial ekonomi serta budaya masyarakat pedesaan. Selain fungsi domestik, keterlibatan aktif wanita tani dalam kegiatan pertanian, baik sebagai pekerja maupun pengelola, signifikan dalam menopang ekonomi keluarga. (Lestari & Suhatmi, 2020).

Sektor pertanian menyumbang 47,57% dari penyerapan angkatan kerja perempuan di pedesaan (BPS Jawa Timur, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa petani perempuan mampu membantu menjaga produktivitas lingkungan pedesaan dan mendukung pengembangan sumber daya manusia pertanian yang baik. Sangat penting untuk mengenali dan mengevaluasi peran perempuan dalam semua aspek kegiatan pertanian yang terlihat, tidak terlihat. Partisipasi perempuan dalam sektor pertanian merupakan strategi adaptasi ekonomi keluarga di pedesaan. Perkembangan peran gender mengakui perempuan sebagai mitra setara, dan keterlibatan mereka signifikan dalam menopang perekonomian masyarakat pertanian (M. Fauzan *et al.*, 2020).

Desa Purwokerto, Ngimbang, Lamongan, memiliki potensi padi yang memerlukan optimalisasi pengembangan dan pemanfaatan. Sumber daya manusia merupakan kontributor penting dalam proses usaha tani untuk mencapai produktivitas tinggi. Dari data Badan Pusat Statistik Kecamatan Ngimbang Tahun 2023 bahwa Luas lahan sawah padi di kecamatan Ngimbang sebesar 8.778 ha dengan produksi sebesar 66.602,97 ton. Desa purwokerto memiliki luas lahan panen senilai 465 ha dengan jumlah produksi padi 3.589 ton. Dalam kegiatan pertaniannya untuk meningkatkan hasil pertaniannya dan pengembangan usaha tani terdapat keterlibatan istri dari petani. Menurut salah satu perangkat desa dari data kantor Desa Purwokerto terdapat 89% istri petani yang ikut berkontribusi dalam usaha tani yang dijalannya. Meningkatkan produksi pertanian di Desa Purwokerto terdapat dukungan dari keaktifan dan keterlibatan wanita tani atau istri petani dalam proses usaha tani. Tenaga kerja wanita memiliki keuletan, ketelitian dan kesabaran dalam melakukan pekerjaan sehingga dibutuhkan pada kegiatan usaha tani padi. Di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang tenaga kerja wanita mempunyai peran signifikan dalam pengembangan tanaman padi, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya tenaga kerja yang digunakan oleh wanita. Selain itu, usaha tani memerlukan tenaga kerja pria untuk perencanaan, persiapan lahan, dan panen, sehingga terdapat perbedaan waktu yang dialokasikan dari keduanya.

Menurut Hardiana *et al.*, (2022) Peran serta petani perempuan dalam aktivitas usaha tani padi sawah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani. Keterlibatan ini mencerminkan peran ganda perempuan, yaitu menjalankan kewajiban rumah tangga sekaligus berperan aktif dalam aktivitas produktif guna membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bersama pasangannya. Petani perempuan di Desa Purwokerto, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan umumnya diklasifikasikan hanya sebagai pengelola urusan rumah tangga. Namun, kenyataannya sebagian besar dari mereka menjalankan peran ganda. Selain mengemban tugas domestik, mereka juga menyisihkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan usaha tani padi. Hal ini akan berdampak pada waktu yang dicurahkan pada usaha tani, dalam proses usaha tani yang dijalani. Ketidakseimbangan beban kerja bahwa wanita tani memiliki tanggung jawab ganda yaitu bekerja di sektor pertanian, tugas rumah tangga dan kegiatan domestik lainnya. Ketidakseimbangan ini sering kali menyebabkan keterbatasan waktu yang dapat dialokasikan untuk usaha tani padi sehingga berpengaruh pada produktivitas usaha tani padi. Ketidakseimbangan tersebut akan berdampak pada curahan waktu kerja wanita pada kegiatan usaha tani padi. Waktu yang dibagikan pada saat kerja adalah waktu yang dibagi atau dialokasikan pada suatu pekerjaan. Menurut (Prawirasari & Ridho, 2022) bahwa

lama waktu kerja merupakan total waktu yang diberikan untuk melakukan berbagai tugas di dalam maupun di sekitar rumah, dalam satuan jam atau waktu. Curahan jam kerja wanita mencakup total waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan di berbagai bidang, seperti pekerjaan di pabrik, di rumah, dan paruh waktu (Sumarsono, 2003).

Tingginya waktu yang dicurahkan wanita tani disebabkan berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik pekerjaan, kondisi sosial ekonomi dan sistem pertanian. Dimana dalam proses produksi membutuhkan tenaga kerja yang tinggi sehingga wanita tani terlibat pekerjaan suami dalam usaha tani padi untuk meminimalkan biaya tenaga kerja serta di Desa Purwokerto alat dan teknologi modern yang belum dipraktikkan dalam usaha tani sehingga menggunakan tenaga secara manual. Sumarsono, (2003) Distribusi waktu kerja petani perempuan dalam usaha tani padi dapat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan upah wanita tani. Faktor – faktor seperti jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman berusaha tani mempengaruhi jumlah waktu tenaga kerja wanita yang bekerja di pertanian (Ulma et al., 2024) .

Berdasarkan penelitian terdahulu banyak mengkaji tentang curahan waktu kerja wanita tani pada usaha tani. Kegiatan wanita tani di Desa terkhususnya di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan tidak hanya melakukan kegiatan usaha tani saja melainkan kegiatan domestiknya serta masih terbatasnya studi yang mengintegrasikan analisis alokasi waktu kegiatan produktif dan kegiatan domestik dengan model regresi Cobb Douglas skala desa di Kota Lamongan. Oleh karena itu berdasarkan tersebut penelitian ini difokuskan pada analisis alokasi waktu kerja wanita tani pada kegiatan Produktif dan kegiatan domestik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis alokasi jam kerja yang dilakukan oleh petani perempuan dan pria dalam usaha tani padi, kontribusi jam kerja petani perempuan terhadap aktivitas keluarga dan pekerjaan produktif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi alokasi jam kerja petani perempuan pada usaha tani padi di Desa Purwokerto, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan.

METODE

Peneliti melakukan penelitian di Desa Purwokerto, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, dari Februari hingga maret 2025 dengan metode penentuan lokasi menggunakan purposive. Populasi penelitian ini terdiri dari istri petani padi yang memiliki lahan garapan berjumlah 497 orang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan menghasilkan sampel sebanyak 41 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling acak sederhana, yaitu suatu cara pemilihan sampel tak beraturan sino di mana setiap penduduk sampel memiliki peluang yang serupa untuk ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder dalam penelitian ini untuk menganalisis alokasi jam kerja petani perempuan dan petani pria, kontribusi jam kerja terhadap aktivitas ekonomi dan aktivitas keluarga, serta variabel-variabel yang memengaruhi jam kerja petani perempuan. Data primer diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, sementara data sekunder dikumpulkan dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi alokasi jam kerja dievaluasi dengan metode regresi linier berganda menggunakan logaritma natural (*Cobb-Douglas*).

1. Alokasi Jam Kerja Petani Perempuan dan Petani Pria

Untuk menganalisis alokasi jam kerja petani perempuan dan petani pria, menggunakan kriteria satuan jam kerja tenaga kerja atau (HOK) dengan standar 7 jam per hari. Dengan menggunakan alat analisis ini, dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang alokasi waktu kerja dalam konteks pertanian. Soekartawi (2007) menjelaskan bahwa rumus untuk menghitung hari kerja orang per tahun dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Hari Kerja Orang (HOK/musim)} = \frac{\sum(\text{JK} \times \text{TK} \times \text{HK})}{\sum \text{JKI}}$$

Keterangan :

ΣJK =Jumlah Jam Kerja (Jam)

ΣTK = Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

ΣHK = Jumlah Hari Kerja (Hari kerja)

ΣJKI = Jumlah Jam Kerja yang Berlaku di Daerah (Jam)

2. Kontribusi Alokasi Jam Kerja Petani Perempuan pada Kegiatan Produktif dan Domestik

Formulasi berikut digunakan untuk menghitung total curahan waktu (Harahap dkk, 2015):

$$Y_{tot} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

Dimana:

Y_{tot} = Jumlah keseluruhan alokasi jam kerja (HOK/musim)

Y_{i1} = Alokasi jam kerja aktivitas produktif (HOK/musim)

Y_{i2} = Alokasi jam kerja aktivitas domestik (HOK/musim)

Uji persentase digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan wanita tani dalam proses usaha tani. Pengujian ini dilakukan dengan menilai perbedaan proporsi alokasi jam kerja petani perempuan terhadap jumlah keseluruhan alokasi jam kerja. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Curahan jam kerja} = \frac{\text{Curahan Jam kerja wanita}}{\text{Jumlah keseluruhan alokasi jam kerja}} \times 100\%$$

3. Variabel -Variabel yang Mempengaruhi Alokasi jam Kerja

Regresi linier berganda, menurut Sugiyono (2012), merupakan pendekatan analitis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat dan enam variabel bebas, dengan model regresi berbentuk logaritma natural (Cobb-Douglas). Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 30.0.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, model ini telah diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, formulasi model regresi linier berganda dengan logaritma natural sebagaimana ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + e$$

Dimana:

$\ln Y$ = Curahan Waktu Kerja Wanita Tani(HOK/Musim)

a = Konstanta

$\ln X_1$ = Umur Wanita Tani (Tahun)

$\ln X_2$ = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

$\ln X_3$ = Pendidikan (Tahun)

$\ln X_4$ = Jumlah Pendapatan Suami (Rp/Musim)

$\ln X_5$ = Tingkat Upah (Rp/Musim)

$\ln X_6$ = Luas Lahan (Ha)

e = Error atau Gangguan dalam Persamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Berdasarkan data Desa Purwokerto tahun 2024 ada 497 anggota kelompok tani yang memiliki lahan penggarap. Dari jumlah tersebut penelitian ini mengambil 41 responden dari anggota kelompok usaha tani di Desa Purwokerto, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. karakteristik responden dianalisis dengan tujuan menggambarkan atribut penting dari subjek penelitian dimana yang dikelompokkan enam karakteristik yaitu umur, luas lahan, pengalaman berusaha tani, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga yang ditanggung serta tingkat pendidikan. Identitas responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden

Identitas	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Umur (tahun)		
30-40	11	26,8
41-50	17	41,5
51-60	12	29,3
61 -64	1	2,4
Luas Lahan (Ha)		
<1	17	41,5
1-2	24	58,5
Pengalaman Berusaha tani (Tahun)		
5-15	6	14,6
16-25	22	53,7
26-35	10	24,4
≥ 36	3	7,3
Pendapatan Suami (Rp/musim)		
< 21.000.000	24	58,5
21.000.000-31.000.000	15	36,6
> 40.000.000	2	4,9
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
1-3	17	41,5
4-5	22	53,7
>6	2	4,9
Pendidikan		
SD	16	39,0
SMP	17	41,5
SMA	6	14,6
S1	2	4,9

Sumber: Data Primer diolah 2025

Tabel 1. Menunjukkan hasil bahwa tingkat umur responden terbanyak pada usia 41-50 sehingga responden penelitian dalam usia produktif yang secara umum memiliki energi dan kapasitas kerja yang optimal. Responden penelitian yang memiliki luas lahan 1-2 ha sebanyak 24 orang menunjukkan mayoritas responden memiliki lahan yang cukup luas untuk kegiatan pertanian. Hasil temuan *Jannah et al.*, (2021) dalam aktivitas pertanian, luas lahan merupakan faktor penting yang memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam konteks ini, mayoritas responden memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan tanggungan keluarga terbanyak sebanyak empat orang. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumber daya lahan yang memadai namun juga menghadapi tuntutan ekonomi yang tinggi akibat besarnya jumlah tanggungan keluarga. Seperti hasil temuan Febriyani et al., (2022) menemukan bahwa peningkatan jumlah anggota dalam rumah tangga berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi. Juga sejalan dengan temuan Astutiningsih, (2018) yang menyatakan mengenai jumlah tanggungan keluarga sangat penting, banyaknya anggota rumah tangga dapat memperbesar potensi tenaga kerja keluarga. Namun, di sisi lain, bertambahnya jumlah anggota keluarga juga berimplikasi pada peningkatan beban tanggungan yang harus ditanggung. Petani di Desa purwokerto telah berusaha tani padi antara selama 16-25 tahun sebanyak 22 orang. Pendapatan suami responden terbanyak yaitu <Rp.21.000.000 berjumlah 24 orang. Pendapatan yang relatif rendah ini dapat memengaruhi alokasi waktu kerja petani di lahan. Pada tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 17 orang. Keterbatasan pendidikan ini berkaitan erat dengan alokasi waktu kerja petani. Petani dengan pendidikan rendah cenderung mengalokasikan waktunya secara penuh untuk bekerja di lahan pertanian, karena keterampilan dan peluang kerja di sektor lain sangat terbatas. Mereka lebih mengandalkan pengalaman dan pengetahuan turun-temurun dalam bertani.

B. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dan Tenaga Kerja Pria Di Desa Purwokerto

Waktu kerja petani diukur sebagai total waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pertanian di dalam dan sekitar rumah, dalam satuan jam atau waktu. Menurut (Volta *et al.*, 2022), alokasi jam kerja dinyatakan dalam menggunakan satuan tenaga kerja per hari atau (HOK) yang menggambarkan jumlah tenaga kerja manusia yang terlibat dalam aktivitas pertanian.

Tabel 2. Rata-rata dan Kontribusi Alokasi Jam Kerja Petani Perempuan dan Pria pada Kegiatan Usaha tani Padi

No.	Kegiatan	Rata-Rata Curahan TKP (HOK/Musim)	Rata-Rata Curahan TKW (HOK/Musim)	Jumlah Curahan (HOK/Musim)
1	Persiapan Bibit	0	0.5	0.5
2	Persiapan Lahan Bibit	2.3	0	2.3
3	Persemaian Bibit	0.9	0	0.9
4	Pengambilan Bibit	1.5	1.2	2.7
5	Persiapan Lahan Sawah	2.6	0	2.6
6	Penanaman Bibit	0	1.3	1.3
7	Pemberian Pupuk	3.7	0	3.7
8	Pembersihan Gulma	0	7	7
9	Pemberantasan Hama	3.1	0	3.1
10	Panen	1.5	2	3.5
11	Pengeringan	1.4	1.5	2.9
12	Penjualan	0.3	0	0.3
Jumlah		17.3	14	30.8
Jenis Tenaga Kerja		Total Rata-Rata Curahan Waktu Kerja (HOK/Musim)		
Tenaga Kerja Pria		17.3		
Tenaga Kerja Wanita		14		
		Kontribusi (%)		
Tenaga Kerja Pria		56.2		
Tenaga Kerja Wanita		43.8		

Sumber: (Data primer diolah, 2025)

Perbedaan kontribusi jam kerja antara petani perempuan dan petani pria dalam kegiatan produksi padi dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan. Dilihat dari hasil perhitungan pada Tabel 4, rata-rata waktu kerja pria mencapai 17,3 HOK per musim dengan kontribusi sebesar 56,2%, sedangkan wanita tani (istri petani) mencurahkan waktu sebesar 14 HOK per musim dengan kontribusi 43,8%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan usaha tani yang memerlukan tenaga fisik dan keterampilan khusus, sehingga lebih banyak dikerjakan oleh pria, seperti persiapan lahan bibit, pengambilan bibit, pengolahan lahan, dan pemberantasan hama. Sementara itu, wanita tani lebih dominan dalam kegiatan seperti penanaman bibit, pembersihan gulma, panen, dan pengeringan, yang membutuhkan ketelatenan, keuletan, dan keterampilan, bukan tenaga fisik yang besar. Hal ini sesuai temuan dari Howara, (2022) yang menyatakan bahwa petani perempuan mengalokasikan pada kegiatan usahatani pada kegiatan penanaman, pemupukan dan panen sedangkan pria pada kegiatan pengolahan lahan, penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit. Meskipun terdapat perbedaan, kontribusi wanita tani terhadap kegiatan usaha tani tetap signifikan dan tidak jauh berbeda dari pria. Menurut penelitian Laksono *et al* (2018), yang menyatakan tenaga kerja pria yang mampu melakukan aktivitas semua pekerjaan dalam usaha tani terutama pada kegiatan usaha tani yang membutuhkan kemampuan tenaga yang otot seperti dalam pengolahan lahan sedangkan wanita melakukan kegiatan usaha tani yang lebih ringan tetapi juga memerlukan ketelatenan keuletan.

C. Kontribusi Alokasi Jam Kerja Petani Perempuan pada Aktivitas Produktif dan aktivitas Domestik di Desa Purwokerto

Aktivitas ekonomi dalam rumah tangga mencakup usaha tani padi, kegiatan non-usaha tani padi, pekerjaan non-pertanian, serta tanggung jawab domestik. Bryant (1990) mengelompokkan penggunaan waktu kerja ke dalam tiga kategori utama, yakni partisipasi dalam

pasar tenaga kerja, aktivitas domestik, dan waktu luang. Kegiatan pasar tenaga kerja merujuk pada waktu yang digunakan individu untuk memperoleh pendapatan, sedangkan aktivitas domestik mencakup berbagai pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, merawat kendaraan dan halaman, serta mengasuh anak dan kegiatan terkait lainnya.

Tabel 3. Rata - Rata Alokasi Jam Kerja Kegiatan Produktif dan Kegiatan Domestik Wanita Tani di Desa Purwokerto.

No.	Jenis Kegiatan	Rata-rata Alokasi Waktu (Jam/Hari)	Rata-rata Alokasi Waktu (HOK/Hari)	Rata-rata Alokasi Waktu (HOK/Musim)	Kontribusi/ Musim(%)
1.	Kegiatan Produktif				
a.	Usaha tani Padi	0.79	0.11	13.5	16.1
b.	Non Usaha tani Padi	0.20	0.03	3.5	
c.	Non Pertanian	3.60	0.51	61.71	
	Jumlah Kegiatan Produktif	4.59	0.65	78.69	
2	Kegiatan Domestik				
	Pemenuhan Konsumsi	1.63	0.23	28.01	83.9
	Merawat Anak	0.67	0.10	11.50	
	Membersihkan Rumah	1.5	0.21	25.71	
	Aktivitas sosial	1.79	0.26	1.02	
	Kegiatan Hiburan	3.60	0.61	73.17	
	Kegiatan Agama	3.02	0.43	6.91	
	waktu Istirahat	7.49	128.36	263.83	
	Jumlah Kegiatan Domestik	19.71	130.20	410.16	
	Total	24.30	130.85	488.85	100

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa wanita tani melakukan kegiatan produktif sebanyak 13,5 HOK per musim dalam pertanian padi. Kegiatan-kegiatan ini meliputi persiapan bibit, pengambilan bibit, penanaman bibit, pembersihan hama, panen, dan pengeringan. Kegiatan non usaha tani padi yaitu usaha tani bawang merah, cabai, dan jagung menghasilkan rata-rata alokasi jam kerja sebesar 3,5 HOK/musim. Sedangkan non pertanian yaitu pedangang dan guru menghasilkan alokasi waktu sebesar 61,71 HOK/musim. Pada proses usaha tani padi alokasi jam kerja yang banyak pada aktivitas persiapan lahan, penanaman, perawatan dan panen sedangkan pada kegiatan usaha tani padi lainnya relatif tidak membutuhkan waktu yang banyak. Sehingga pada wanita tani juga mencurahkan waktunya pada kegiatan nonusaha tani padi dan non pertanian pada kegiatan produktif karena dengan tujuan untuk menambah pendapatan rumahtangga. Sejalan dengan penelitian dari Norfahmi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa rumah tangga petani padi cenderung lebih aktif dalam kegiatan non-usaha tani dibandingkan dengan usaha tani padi. Karena tahapan pengolahan tanah, penanam, dan panen membutuhkan lebih banyak perhatian dan tenaga dibandingkan dengan tahapan lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, kegiatan non-pertanian dilakukan.

Petani perempuan di Desa Purwokerto melakukan pekerjaan rumah tangga seperti menyiapkan makanan, menjaga anak-anak, membersihkan rumah, melakukan kegiatan informal, hiburan, dan aktivitas agama. Menurut Tabel 4, wanita tani memberi kontribusi waktu lebih banyak pada kegiatan domestik dengan 83,9% dan kegiatan produktif dengan 16,1%. Jumlah total curahan waktu untuk kegiatan domestik adalah 410,65 HOK per musim. Walaupun wanita tani di Desa Purwokerto berkontribusi secara langsung pada kegiatan produktif, seperti pertanian non-pertanian dan usaha tani padi, mereka juga melakukan peran ganda melakukan kegiatan domestik. Menunjukkan bahwa wanita petani di Desa Purwokerto menghabiskan waktu lebih banyak di aktivitas domestik. Petani perempuan di Desa Purwokerto melakukan kedua aktivitas tersebut

dengan tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Sesuai temuan Lestari dan Suhatmi, (2020) menyatakan bahwa fungsi petani perempuan tidak hanya pengelola rumah tangga tetapi juga memiliki berbagai peran penting yang mampu berkontribusi dan terlibat kegiatan pertanian baik untuk menyelesaikan pekerjaan maupun membantu perekonomian keluarga. Disisi lain hasil temuan (Faisal dan Prasekti, 2023) menyatakan bahwa petani perempuan memiliki tugas dan fungsi, meliputi kewajiban serta keutamaan sebagai perempuan, peran dalam mendidik anak, membangun hubungan sosial di masyarakat, serta berkontribusi dalam aspek ekonomi. Petani perempuan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu perekonomian keluarga khususnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Apabila petani perempuan tidak memberikan kontribusinya, kebutuhan keluarga tetap dapat terpenuhi namun pencapaiannya yang kurang optimal.

D. Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Jam Kerja Petani Perempuan Pada Usaha tani Padi Di Desa Purwokerto

Analisis regresi linier berganda dengan logaritma natural (Cobb-Douglas) digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi alokasi jam kerja petani perempuan dalam usaha tani padi. Sebelum membangun model regresi linier berganda, langkah pertama pengujian asumsi dasar untuk menetapkan kebenaran data guna memenuhi syarat dan tidak bias, sehingga hasil analisis dapat diidentifikasi.

Tabel 4. Hasil Pengkajian Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
(Constanta)	-5,057	-2,582	0,014
Umur Wanita Tani	-,199	-2,740	0,010
Jlm. Tanggungan Keluarga	0,027	5,222	<,001
Pendidikan Wanita Tani	-0,044	-0,693	0,493
Jlm. Pendapatan Suami	-0,021	-0,160	0,874
Tingkat Upah Wanita Tani	0,658	8,249	<,001
Luas Lahan	0,382	4,783	<,001
Adj R Square : 0,953			
F _{hitung} : 135,192			

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan pengkajian regresi linier berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4, dapat diketahui berbagai variabel yang berkontribusi dalam alokasi jam kerja petani perempuan. Variabel terikat dalam stuni ini diwakili oleh jam kerja petani perempuan, sedangkan variabel bebas mencakup umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan wanita tani, jumlah pendapatan suami, tingkat upah, dan luas lahan. Hasil pengujian koefisien regresi menghasilkan persamaan linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = -5,057 - 0,199 \ln X_1 + 0,027 \ln X_2 - 0,044 \ln X_3 - 0,021 \ln X_4 + 0,658 \ln X_5 + 0,382 \ln X_6 + e$$

1. Adjusted R Square

Dari hasil analisis diperoleh bahwa perubahan alokasi jam kerja petani perempuan sebagai variabel dependen, secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen dalam model ini. Ditunjukkan dari Nilai adjusted R square yang diperoleh adalah 0,953 atau 95,3%, yang berarti bahwa 95,3% model ini menunjukkan bahwa variabel independen berperan dalam menjelaskan variasi alokasi jam kerja petani perempuan. Sementara itu, sebesar 8,46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

2. Uji Regresi Secara Silmutan (Uji F)

Berdasarkan pengujian regresi silmutan, diperoleh temuan bahwa variabel –variabel independen yang terdiri umur petani perempuan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan petani perempuan, pendapatan suami, tingkat upah dan luas lahan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 135,192 dan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara kolektif berkontribusi dalam

mempengaruhi alokasi jam kerja petani perempuan dalam usaha tani padi di Desa purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

3. Uji Regresi Secara parsial (Uji t)

a. Umur (X_1)

Dari hasil regresi, temuan menghasilkan bahwa umur (X_1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja petani perempuan usaha tani padi di Desa Purwokerto, dengan ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.740 dan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$, menandakan secara parsial adanya pengaruh yang signifikan. Hubungan antara umur wanita tani dan curahan waktu kerja negatif, yang berarti bahwa dengan bertambahnya umur, curahan waktu kerja akan menurun. Pertambahannya usia wanita tani berkontribusi terhadap penurunan kualitas tenaga kerja, sehingga variabel umur memiliki pengaruh terhadap alokasi jam kerja petani perempuan (Hardiana *et al.*, 2022).

b. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2)

Hasil analisis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,222 dan nilai signifikan 0,001, temuan ini menghasilkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) secara signifikan mempengaruhi alokasi jam kerja petani perempuan usaha tani padi di Desa Purwokerto. Karena wanita tani menghabiskan lebih banyak waktu dalam usaha tani karena jumlah tanggungan keluarga yang meningkat. Seperti penelitian dari Ulma. *et al.*, (2024) menyatakan bahwa banyaknya tanggungan keluarga mempengaruhi terhadap waktu yang dicurahkan oleh karena itu kebutuhan keluarga yang tinggi menjadikan kebutuhan tersebut harus terpenuhi oleh wanita tani. Yang disebabkan oleh semakin besar tekanan ekonomi keluarga yang dihadapi. Sesuai dengan temuan Febriyani *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kebutuhan konsumsi dalam rumah tangga cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota keluar. Selain itu dari temuan Utari *et al.*, (2022) juga menyatakan akibat besarnya jumlah tanggungan keluarga, petani perempuan dituntut untuk menguasai keahlian dalam menghasilkan pendapatan tambahan sehingga dapat mendukung suami dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

c. Pendidikan (X_3)

Analisis regresi variabel pendidikan (X_3) secara parsial menunjukkan bahwa hasil perhitungan tidak berdampak nyata pada lamanya waktu kerja yang dicurahkan wanita tani. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} -0,693 dan nilai signifikan 0,493. Karena dalam proses usaha tani padi petani tidak memerlukan tingkat pendidikan yang terpenting memiliki keterampilan, keuletan dan kemampuan dalam usaha tani padi (Hardiana *et al.*, 2022). Hal tersebut sama dengan temuan Putri *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan petani tidak memberikan pengaruh terhadap alokasi jam kerja petani.

d. Jumlah Pendapatan suami (X_4)

Hasil Berdasarkan hasil regresi, menghasilkan temuan bahwa variabel jumlah pendapatan suami (X_4) tidak memberikan pengaruh terhadap alokasi jam kerja petani perempuan pada usahatani padi di Desa Purwokerto, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} -0,160 dan nilai signifikan 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan suami tidak mempengaruhi waktu yang dicurahkan wanita tani karena wanita tani akan tetap bekerja untuk memenuhi tanggungjawab akibat kebutuhan biaya hidup yang tinggi atau banyaknya tanggungan keluarga yang menyebabkan wanita tani tetap bekerja meskipun suami berpenghasilan sehingga pendapatan suami tidak cukup berperan. Seperti penelitian dari Anggraeni *et al.*, (2022) menyatakan bahwa alasan perempuan ikut bekerja meskipun suaminya memiliki pendapatan untuk memanfaatkan waktu luang dengan lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan meraih kemandirian.

e. Tingkat Upah (X_5)

Berdasarkan hasil regresi, menghasilkan temuan bahwa Tingkat upah (X_5) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi jam kerja petani perempuan pada usaha tani padi di Desa Purwokerto, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 8,249 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat upah

menyebabkan wanita tani memperpanjang jam kerja mereka, karena mereka cenderung menambah waktu kerja saat tingkat upah mengalami kenaikan (Siregar *et al.*, 2015).

f. Luas Lahan (X_6)

Hasil regresi diperoleh bahwa variabel luas lahan (X_6) berpengaruh nyata terhadap alokasi jam kerja petani perempuan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,783 dan nilai signifikan 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa luas lahan secara berperan signifikan dalam menentukan intensitas kerja petani perempuan di Desa Purwokerto. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digarap wanita tani maka semakin tinggi curahan waktu kerja wanita tani dalam usaha tani padi. HOK petani meningkat seiring dengan luas lahan yang dikelola. Peningkatan HOK yang disebabkan oleh wanita tani akan menambah waktu kerja untuk mengoptimalkan luas lahan yang digarap (A. Fauzan *et al.*, 2024).

Penelitian ini membawa implikasi strategis terhadap kebijakan pembangunan pertanian di Kabupaten Lamongan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah terhadap teknologi pertanian ramah gender untuk membantu efektifitas kerja wanita tani. Selain itu, pemerintah desa dapat memberikan pengakuan formal terhadap kontribusi ekonomi wanita melalui pemberdayaan yang terintegrasi.

Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu cakupan wilayah studi pada lingkup di satu desa yaitu Desa Purwokerto, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Hal ini menyebabkan hasil temuan memiliki keterbatasan dalam aspek generalisasi selain itu penelitian ini hanya mengambil data satu periode tertentu sehingga belum dapat menangkap perubahan curahan waktu kerja wanita tani antar musim tanam dan musim panen.

SIMPULAN

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa alokasi jam kerja petani perempuan pada usaha tani padi sebesar 14 HOK/musim, lebih rendah dibandingkan dengan pria yang mengalokasikan 17,3 HOK/musim. Petani perempuan hanya menyumbang 16,1%, waktu kerja untuk kegiatan produktif, sementara 83,9% lainnya dialokasikan untuk kegiatan domestik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap alokasi jam kerja petani perempuan meliputi jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan umur wanita tani. Dari hasil analisis diketahui bahwa luas lahan, upah dan jumlah tanggungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja petani perempuan, sedangkan usia petani perempuan menunjukkan hubungan negatif terhadap waktu kerja yang dicurahkan. Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat memperluas cakupan wilayah dengan karakteristik yang berbeda untuk memperkuat validitas temuan dan disarankan untuk menggunakan analisis antar musim untuk dapat melihat perubahan curahan waktu kerja wanita tani secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, N. P. N., Purwanti, P. A. P., & Wenagama, I. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 45. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p05>
- Astutiningsih, E. T. (2018). Analisis Curahan Waktu Kerja Rumahtangga Petani Padi Lahan Kering di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 281–286.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2023). Profil Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Jawa Timur.
- Bellante, D dan M. Jackson. (1990). Ekonomi Ketenagakerjaan. LPFE-UI : Jakarta
- BPS Kecamatan Ngimbang. (2023). Statistik Kecamatan Ngimbang
- Buwana, D. S. M. (2023). *Kecamatan Malua dalam Angka 2023 A*.
- Fauzan, A., Aritonang, M., & Oktoria, S. (2024). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usaha tani Padi Sawah Di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 13(2), 661. <https://doi.org/10.26418/jspe.v13i2.74796>
- Fauzan, M., Martinah, U., & Rahayu, L. (2020). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sebagai Buruh Petik Melati Gambir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

- Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 803. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3564>
- Febriyani, D. I., Widayanti, S., Hendrarini, H., & Fitriana, N. H. I. (2022). Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Ketawang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agribisnis* <https://doi.org/10.58328/jipk.v1i2.27> Lahan Kering (AGRIMOR), 7(3), 77–5.
- Harahap, Irma Puspita Ayu., Rosnita., Roza Y. 2015. Curahan Waktu Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet). *Jom Faperta*. 2 (1): 1-10.
- Hardiana, R., Efrita, E., & Kurniati, N. (2022). Determinan Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 595. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7077>
- Herry Nur Faisal, H. N. F., & Yuniar Hajar Prasekti. (2023). Kontribusi Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 17(1), 48–55. <https://doi.org/10.35457/viabel.v17i1.2689>
- Howara, D. (2022). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Kegiatan Usaha tani Padi Sawah Di Desa Martasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara The Spending of Working Time of Women Farmers in Rice Farming Activities in Martasari Village, Pedongga District, North Mamuju. *Agrotekbis*, 10(2), 348–354.
- Jannah, R., Elwamendri, & Saputra, A. (2021). Analisis Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Karet Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, 4(2), 98–108.
- Lestari, R. D., & Suhatmi, E. C. (2020). Curahan Tenaga Kerja Wanita tani dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. *Seminar Nasional & Call for Paper*, 1, 174–180.
- Norfahmi, F, Kusnadi, N, Nurmalina, R, dan W. R. (2017). Time Allocation Analysis of Rice Farm and Its Impact of Household Farmers Income. *Informatika Pertanian*, 26(1), 13.
- Prawirasari, S., & Ridho, A. A. (2022). Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kopi Arabica Ijen. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 628–642. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i4.116>
- Putri, D. R. L., Yektiningsih, E., & Mubarakah, M. (2024). Analysis of Working Time Allocation and Income of Rice Farmers in Pulogede Village Tuban District. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 26(1), 25–36. <https://doi.org/10.37149/bpsosek.v26i1.1240>
- Shiska, M., & Wahyuni, N. (2022). Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.58328/jipk.v1i2.27>
- Siregar, Y., Khaswarina, S., Agribisnis, J., Pertanian, F., Riau Jln Subrantas KM, U. H., Bina Widya, K., & Baru, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Wanita Pada Usaha tani Padi Sawah Di Desa Manik Rambung Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Factors Affecting the Outporing Work Hour of Women Peasant in Lowland Rice in Manik Rambung Vill. *Jom Faperta*, 2(2).
- Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sugiyono.S. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Cv. Alfaberta.
- Sugiyono.S. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Cv. Alfaberta.
- Sugiyono.S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Cv. Alfaberta.
- Ulma.R.O, Damayanti. Y, Elwanmendri, Yulismi, F. . (2024). Analisis Analisis Determinan Cuaranan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha tani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Setiris

- Kecamatan Maro Sebo. *Jurnal Agristan*, 3(2), 345–367.
- Utari, T. S., Afrianto, E., Agribsnis, P. S., Pertanian, F., Bungo, U. M., Pendidikan, J., Rw, R. T., Kelurahan, N., Binjai, S., Iii, K. B., & Bungo, K. (2022). *Kontribusi Wanita Tani dalam Usaha tani Padi Sawah di desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo*. *XXI*, 33–52.
- Volta, A. A., Yektiningsih, E., & Yuliati, N. (2022). Alokasi Curahan Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendapatan Usaha Tambak Bandeng Di Desa Kalanganyar, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1137. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8239>